

PENGARUH KEGIATAN *ORIGAMI* UNTUK MELATIH KETERAMPILAN MOTORIK HALUS SISWA TAMAN KANAK-KANAK

Nova Yulia

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Universitas Negeri Padang

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan origami untuk melatih keterampilan motorik halus siswa TK Permata Padang. Sampel penelitian berjumlah 27 siswa TK Permata Padang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan alat penilaian berupa lembar observasi dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus Wilcoxon Match Pairs Test dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$. Hasil perhitungan diperoleh $T_{hitung} 0$ dan $T_{tabel} 82$ dengan taraf signifikansi 5%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kegiatan origami terhadap keterampilan motorik halus pada siswa TK Permata Padang.

Kata Kunci: *Origami, Keterampilan, Motorik Halus.*

A. PENDAHULUAN

Kata *Origami* adalah berasal dari bahasa Jepang dengan kata “*ori*” yang berarti “lipat”, dan “*kami*” yang berarti “kertas” merupakan seni tradisional melipat kertas yang berkembang menjadi suatu bentuk kesenian yang modern. *Origami* adalah sebuah seni lipat yang berasal dari Jepang. Bahan yang digunakan adalah kertas atau kain yang biasanya berbentuk persegi. Sebuah hasil *origami* merupakan suatu hasil kerja tangan yang sangat teliti dan halus pada pandangan.

Di Jepang, disetiap TK, SD dan SMP mengajarkan teknik melipat kertas kepada anak didiknya. Dan *origami* ini menjadi salah satu pelajaran kreativitas yang menyenangkan bagi anak-anak. Ternyata tak hanya menjadi pelajaran yang menyenangkan saja, *origami* juga memberikan manfaat terhadap tumbuh kembang anak. Layaknya mengaktifkan otak, motorik halus dan meningkatkan kreativitas anak.

Ini dikatakan Maya Hirai, Direktur Sanggar *Origami* Indonesia dalam seminar ‘Bermain *Origami* Mengaktifkan Otak Anak, Melatih Motorik Halus dan Kreatifitas Anak’ yang dilaksanakan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Pendidik Anak Usia Dini ‘Bunayya’ YPSDI Al Hijrah.

Instruktur *origami* bersertifikat dari Nippon Origami Association (NOA) ini mengatakan *origami* bukan hanya sekadar seni melipat kertas yang mengubah selembar atau beberapa kertas menjadi sebuah model atau barang yang berguna, melainkan juga mengajarkan kreativitas, ketekunan, ketelitian, imajinasi serta keindahan.

Pada hakekatnya *origami* adalah dunia yang sangat dekat dengan anak-anak. Selain aktifitasnya, sebagian besar model *origami* sangat disukai karena dibentuk menjadi miniatur atau merepresentasikan berbagai ragam benda. Wanita yang pernah mengajar *origami* di Ashihara Syougakko (SD) di Toyohashi Aichi Jepang ini mengungkapkan beberapa manfaat berorigami bagi anak-anak. Seperti:

- Melatih motorik halus pada anak sekaligus sebagai sarana bermain yang aman, murah, menyenangkan dan kaya manfaat.
- Lewat *origami* anak belajar membuat mainannya sendiri, sehingga menciptakan kepuasan dibanding dengan mainan yang sudah jadi dan dibeli di toko mainan.
- Membentuk sesuatu dari *origami* perlu melewati tahapan dan proses tahapan ini tak pelak mengajari anak untuk tekun, sabar serta disiplin untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan.
- Lewat *origami* anak juga diajarkan untuk menciptakan sesuatu, berkarya dan membentuk model sehingga membantu anak memperluas ladang imajinasi mereka dengan bentukan *origami* yang dihasilkan.
- Apa yang dirasakan anak-anak ketika berhasil menciptakan sesuatu dari tangan mungil mereka? Kebanggaan dan kepuasan sudah pasti. Terlebih lagi anak belajar menghargai dan mengapresiasi karya lewat *origami*.

- Belajar membaca diagram/gambar, berpikir matematis serta perbandingan (proporsi) lewat bentuk-bentuk yang dibuat melalui *origami* adalah salah satu keuntungan lain dari mempelajari *origami*.

Selain beberapa manfaat di atas, bermain *origami* juga melatih anak berkomunikasi, mengungkapkan apa yang dipikirkannya serta memberikan waktu bermain yang menyenangkan bersama orangtua. Seperti mengkomunikasikan bentuk apa yang tercipta dari selembar kertas yang dilipat atau anak akan berlatih bertanya kepada orangtua bila terganjal kesulitan di tengah jalan.

Di Jepang, banyak yang memanfaatkan waktu luang mereka dengan berkreasi melipat kertas untuk menciptakan bentuk-bentuk artistik. Tanpa disadari, kegiatan ini ternyata membuat mereka merasa lebih santai. Hal yang sama juga dialami sebagian orang yang menggeluti seni kerajinan tangan menggunakan kertas selain *origami*.

Manfaat *origami* bagi kesehatan psikologis diungkap lebih jauh oleh tokoh pendidikan asal Jerman yang juga menemukan metode sekolah Taman Kanak-Kanak (TK), Freidrich Froebel. Saat mendedikasikan sebagian besar waktunya mengeksplorasi proses pembelajaran terhadap anak-anak, dia menemukan kegiatan seni melipat kertas ini memberikan kesenangan tersendiri terhadap anak yang melibatkan emosi sekaligus meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Kemampuan lain yang dapat terasah antara lain, memori visual, kemampuan mengikuti arahan, koordinasi mata dengan tangan, persepsi spasial dan kemampuan motorik. Anak juga bisa mengembangkan kemampuan berpikir, konsentrasi dan yang terpenting meningkatkan kesabaran. Belakangan, sejumlah terapis juga menemukan, kegiatan yang sama dapat membantu orang yang memiliki rasa rendah diri, resah berkepanjangan, autisme, keterbelakangan mental dan masalah psikologis lainnya. Seperti dilansir Voanews.com, orang-orang yang didiagnosa mengalami depresi juga diketahui memiliki harapan baru setelah menekuni seni lipat kertas.

Di sekolah-sekolah Indonesia meskipun *origami* sudah mulai diperkenalkan, namun masih terasa kurang. Khususnya sekolah di kota Padang, *origami* belum begitu populer. Umumnya sekolah-sekolah hanya mengajarkan seni melipat kertas secara sederhana dengan bentuk yang kurang bervariasi, sehingga siswa merasa bosan yang pada akhirnya siswa merasa malas melakukan kegiatan kreativitas melipat kertas ini. Dengan “segudang” manfaat *origami*, rasanya sangat disayangkan apabila salah satu budaya yang berasal dari ‘negeri sakura’ ini tidak diperkenalkan untuk anak-anak usia dini di lingkungan kita.

B. METODE

Penelitian ini mengenai pengaruh kegiatan *origami* untuk melatih keterampilan motorik halus siswa TK Permata Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *PreExperimental Design* dengan jenis *One Group Pretest and Post-test Design*. Dalam penggunaan desain penelitian ini hanya terdapat kelompok eksperimen (diberi perlakuan atau *treatment*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa TK Permata Padang yang berjumlah 27 anak yang terdiri dari lima belas anak laki-laki dan dua belas anak perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, yakni peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan hanya memfokuskan pada perlakuan dan hasil dari perlakuan. Sedangkan dokumentasi berupa pengambilan foto kegiatan anak saat *pre-test*, *treatment*, dan *post-test*, dan daftar nama anak, yang dijadikan sebagai pendukung kelengkapan dari data penelitian. Sampel yang digunakan yaitu $n=27$ dan diperoleh berupa data ordinal serta sampelnya kurang dari 30 anak maka statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik nonparametric yaitu menggunakan uji statistik *Wilcoxon Match Pairs Test*. Analisis data *Wilcoxon Match Pairs Test* digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya ordinal (berjenjang). Dan dalam pelaksanaan pengujiannya hipotesis menggunakan tabel penolong (Sugiyono, 2015:174).

C. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu *pre-test* (sebelum perlakuan) *treatment* (perlakuan), dan *post-test* (sesudah perlakuan). Kegiatan *pre-test* (sebelum perlakuan) dilakukan pada tanggal 19-20 Oktober 2017 dan *treatment* pada bulan Oktober-November 2017 (*treatment* 1 tanggal 23 Oktober 2017, *treatment* 2 tanggal 11 November 2017, *treatment* 3 tanggal 15 November 2017, dan *treatment* 4 tanggal 18 November 2017). Sedangkan untuk kegiatan *post-test* (sesudah perlakuan) dilakukan pada tanggal 25-26 November 2017. Hasil dari kegiatan *pre-test* ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak pada saat melipat masih kurang. Hasil penelitian sebelum perlakuan (*pre-test*) yang diperoleh yaitu skor total hasil *pre-test* sebesar 138 dengan rata-rata 5,11 dan rata-rata untuk masing-masing item adalah 2,4 yang dibulatkan menjadi 2 dan menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus TK Permata Padang sebelum diberikan perlakuan termasuk dalam kategori masih berkembang (MB).

Setelah hasil *pre-test* (sebelum perlakuan) diketahui, selanjutnya dilakukan kegiatan *treatment* (perlakuan) menggunakan kegiatan origami. Kegiatan *treatment* dilakukan selama empat kali pertemuan. Pada *treatment* 1, pada peningkatan keterampilan motorik halus melipat bunga (5 lipatan). Anak dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok 1 mengerjakan LKA sedangkan kelompok 2 melakukan kegiatan melipat bunga. Setelah kelompok 2 selesai melakukan kegiatan melipat bunga, giliran kelompok 1 yang melakukan kegiatan melipat. *Treatment* 2, Pada peningkatan keterampilan motorik halus melipat bentuk kelinci (6 lipatan). Anak dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok 1 dan 2 mengerjakan LKA, kelompok 3 melakukan kegiatan melipat bentuk binatang kelinci, Setelah kelompok 3 selesai melakukan kegiatan melipat bentuk kelinci, giliran kelompok 2 yang melakukan kegiatan melipat bentuk kelinci, setelah selesai dilanjutkan kelompok 1 yang melipat bentuk kelinci. *Treatment* 3, pada peningkatan keterampilan motorik halus melipat bentuk binatang bangau (8 lipatan). Anak

dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok 1 mengerjakan LKA, kelompok 2 melakukan kegiatan melipat bangau, setelah kelompok 1 selesai melipat bangau dilanjutkan kelompok 2 yang mengerjakan LKA. Dan pada *treatment* 4, pada peningkatan keterampilan motorik halus melipat bentuk robot (9 lipatan). Anak dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok 2 mengerjakan LKA, kelompok 1 melakukan kegiatan melipat bentuk robot, setelah kelompok 1 selesai melipat robot dilanjutkan kelompok 2 yang melipat.

Prosedur pelaksanaan *treatment* 2 dan 3 sama sedangkan *treatment* 1 dan 4 berbeda. Perbedaannya terletak pada benda yang dibawa oleh anak. Pada *treatment* 2 dan 3, anak membawa kertas origami. Setelah kegiatan *treatment* selesai, dilakukan kegiatan post-test pada tanggal 25-26 November 2017. Kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan yang dilakukan saat pre-test yakni membuat lipatan menggunakan kertas origami. Tema pada hari itu adalah alat transportasi.

Hasil penelitian yang diperoleh setelah perlakuan (post-test) menunjukkan bahwa skor total yang diperoleh sebesar 206 dengan rata-rata 7,6 dan rata-rata untuk masing-masing item adalah 3,9 yang dibulatkan menjadi 3 sehingga keterampilan motorik halus siswa TK Permata Padang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal (*pre-test*) dan hasil observasi akhir (*posttest*) tentang pengaruh kegiatan origami terhadap keterampilan motorik halus siswa TK Permata Padang dengan jumlah 27 anak, selanjutnya dianalisis dengan statistik nonparametrik menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Match Pairs Test*). Alasan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* yaitu untuk mencari perbedaan kemampuan siswa TK Permata Padang dalam hal keterampilan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan kegiatan origami. Dalam uji Wilcoxon, besar selisih angka antara positif dan negatif diperhitungkan karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 30 anak yaitu sebanyak 27 anak maka tes uji Wilcoxon menggunakan tabel penolong.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan menggunakan rumus Wilcoxon Match Pairs Test diketahui bahwa nilai Thitung yang diperoleh yaitu 0. Sugiyono (2015:176) mengatakan bahwa penentu Thitung yaitu diambil dari jumlah jenjang yang memiliki nilai relatif kecil tanpa memperhatikan Ttabel dengan menentukan (n, α) , dimana n = jumlah sampel yaitu 27 sampel, sedangkan α = taraf signifikan 5% (0.05) sehingga Ttabel yang diperoleh yaitu 82. Sehingga jumlah angka yang diperoleh pada Ttabel berjumlah 82 maka $Thitung < Ttabel$ ($0 < 82$).

Berdasarkan hasil penelitian sebelum perlakuan (pre-test) dan setelah perlakuan (post-test) dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus siswa TK Permata Padang sebagai kelompok eksperimen mengalami perkembangan dengan hasil yang diperoleh yaitu skor total pre-test sebesar 138 dan meningkat pada skor total post-test menjadi 206.

Hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus Wilcoxon Match Pairs Test dengan rumus $Thitung < Ttabel$ diperoleh Thitung yaitu 0 dan Ttabel yaitu 82 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa $Thitung < Ttabel$ yaitu $0 < 82$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan selanjutnya hipotesis alternatif (H_a) tidak ditolak.

Dengan demikian dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan origami terhadap keterampilan motorik halus anak-anak TK Permata Padang. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yudha M. Saputra & Rudyanto (2005: 118) Motorik Halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti melipat, menulis, meremas, menggenggam, menyusun balok, dan memasukkan kelereng.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus Wilcoxon Match Pairs Test dengan rumus $Thitung < Ttabel$ diperoleh Thitung yaitu 0 dan Ttabel yaitu 82 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa $Thitung < Ttabel$ yaitu $0 < 82$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak

dan selanjutnya hipotesis alternatif (H_a) tidak ditolak. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan origami terhadap keterampilan motorik halus siswa TK Permata Padang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kegiatan origami terhadap keterampilan motorik halus pada siswa TK Permata Padang adalah sebagai berikut: 1) untuk lebih meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak kepada para tenaga pendidik disarankan agar memberikan kegiatan origami. 2) bagi peneliti lain agar dapat meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi keterampilan motorik halus.

Daftar Rujukan

- Cindy Salsabilla. 2011. *Seni Melipat Kertas Origami*. Surabaya: Serba Jaya
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- J.Sentot Sunarwo. 2009. *Origami*. Surabaya: Karya Anda
- Lumban Tobing, SM. 2001. *Anak dengan Mental Terbelakang*. Jakarta: FKUI
- Muhammad Efendi. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ratih Zimmer Gandasetiawan. 2009. *Mengoptimalkan IQ & EQ Anak melalui Metode Sensomotorik*. Jakarta: Libri
- Sumantri, MS. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Yudha M. Saputra & Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Komparatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.